

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Semua orang mengalami pertumbuhan. Perkembangan terjadi sejak bayi hingga dewasa. Kemajuannya memang tidak bisa diukur, tapi bisa dilihat. Pembangunan bersifat progresif, sistematis dan berkesinambungan. Walaupun apa yang berkembang pada setiap individu sama, hanya saja laju perkembangannya berbeda, dan ada perkembangan yang mendahului perkembangan sebelumnya, namun nyatanya perkembangan aspek satu dan aspek lainnya terjadi secara bersamaan.

Perkembangan anak usia dini merupakan ilmu penting yang perlu Anda ketahui guna memahami perkembangan anak dan mempersiapkan berbagai strategi stimulasinya guna mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan agama dan moral, perkembangan sosial emosional, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik dan perkembangan kreativitas. Perkembangan ini tidak hanya terjadi pada masa kanak-kanak awal, namun berlanjut sepanjang kehidupan anak. Namun, mendorong optimalisasi tumbuh kembang ini sejak dini akan berdampak pada tumbuh kembang anak sepanjang hayat.¹

Proses pertumbuhan dan perkembangan kemampuan motorik pada anak disebut perkembangan motorik. Lima tahun pertama kehidupan merupakan masa emas bagi perkembangan kemampuan motorik, karena tubuh masih berada pada usia yang fleksibel dan mudah dikendalikan. Secara umum perkembangan keterampilan motorik dapat dibagi menjadi dua bidang, yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik kasar adalah beberapa aktivitas motorik yang melibatkan kemampuan otot besar, seperti berbaring, duduk, merangkak, berdiri, dan berjalan. Perkembangan motorik kasar juga meliputi perkembangan postur, gerak, dan penggerak. Selama lima tahun pertama kehidupan, keterampilan motorik kasar anak Anda semakin berkembang. Keterampilan motorik ini berkembang sesuai dengan matangnya koordinasi antara saraf dan otot.

Setiap gerakan yang dilakukan seorang anak, betapapun sederhananya, sebenarnya melibatkan pola interaksi yang kompleks

¹ Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01-12.

antara berbagai bagian dan sistem tubuh yang dikendalikan oleh otak. Karena proses tumbuh kembang pada semua anak belum tentu sama, maka laju perkembangannya pun tidak selalu sama dan sangat bervariasi pada setiap anak. Oleh karena itu, beberapa anak mungkin sudah bisa berjalan sejak usia 12 bulan, sementara yang lain mungkin baru bisa berjalan hingga usia 15 bulan. Namun, bukan berarti bayi yang bisa berjalan cepat lebih pintar dibandingkan bayi yang berjalan relatif lambat. Karena semua anak berkembang pada tingkat yang berbeda secara mendasar, anak-anak yang berjalan lambat sebenarnya bisa mengembangkan bahasa lebih cepat. Yang lebih penting adalah memantau apakah perkembangan motorik anak tertunda atau tidak sesuai standar perkembangan yang ada. Setiap penundaan harus diselidiki secara hati-hati. Keterlambatan yang terjadi mungkin bersifat fungsional dan tidak berbahaya, atau mungkin merupakan tanda adanya kerusakan pada sistem saraf, seperti: Asfiksia atau bayi tidak langsung menangis. Persalinan, trauma kepala berat atau benturan, kelainan sumsum tulang belakang dan neuropati perifer.²

Tingkat perkembangan motorik anak dengan status gizi buruk tidak sesuai dengan usia pada 66,7% peserta survei, sedangkan tingkat perkembangan motorik anak dengan status gizi normal tidak sesuai dengan usia pada 66,7% responden, hanya 32,8%. Responden. Hal ini menunjukkan bahwa status gizi memang berpengaruh terhadap perkembangan motorik pada anak prasekolah. Salah satu penyebab lambatnya perkembangan motorik kasar pada anak adalah tonus otot yang tidak normal dan asupan nutrisi yang buruk, sehingga dapat menyebabkan masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini. Perkembangan motorik kasar pada anak terjadi lebih awal dibandingkan motorik halus sehingga lebih mudah mengenali keterlambatan pertumbuhan³

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskusdas) dan menurut indeks BB/U, prevalensi gizi buruk dan gizi buruk di Indonesia pada tahun 2016 adalah sebesar 11,1%, dimana 8,0% adalah gizi buruk dan 3,1% adalah gizi buruk. Sedangkan pada tahun 2018, prevalensi gizi kurang dan gizi buruk mengalami penurunan menjadi 10.2%. Namun apabila jumlah anak gizi buruk mencapai 10 dari jumlah anak yang ada, maka daerah tersebut dianggap

² Suhartini, B. (2005). Deteksi dini keterlambatan perkembangan motorik kasar pada anak. *Medikora*, 1(2).

³ Rosita, R., Widowati, R., & Kurniati, D. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak 12-24 Bulan Di Posyandu Desa Ciasem Baru Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *Syntax*, 2(8).

mempunyai masalah gizi masyarakat sehingga masih masuk dalam kategori rentan.⁴

Berdasarkan fenomena yang diidentifikasi oleh peneliti di bidang ini, masih terdapat beberapa permasalahan terkait motorik kasar pada anak usia 4 sampai 5 tahun, antara lain:

1. Ada anak yang masih belum bisa melakukan lompat dengan baik
2. Ada anak yang tidak mempunyai arah saat melempar (misalnya melempar bola ke arah guru),
3. Guru hanya melakukan senam pagi,
4. Guru hanya mengajak anak bermain ayunan,
5. Guru hanya mengajak anak bermain perosotan di halaman sekolah,
6. Guru hanya memberikan bola kepada anak tanpa ada aturan main.

Pemberian stimulasi pada anak usia dini sangat penting bagi perkembangan anak selanjutnya.

Anak usia dini merupakan masa dimana anak peka terhadap rangsangan. Salah satu aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan pada anak usia dini adalah keterampilan motorik kasar. Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan anak dalam menggerakkan sebagian besar tubuhnya, seperti tangan dan kaki. Berjalan, berlari, melompat, keseimbangan tubuh, dan koordinasi motorik merupakan bentuk perkembangan motorik kasar pada anak.

Keterampilan motorik kasar pada anak usia 4 sampai 5 tahun dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai media dan bahan permainan. Hal ini dikarenakan prinsip belajar bagi anak adalah bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Permainan yang memerlukan peralatan bermain. Permainan dibagi menjadi dua bidang yaitu permainan modern dan permainan tradisional. Permainan modern adalah permainan yang dimainkan dengan menggunakan sarana teknologi yang berkembang di masyarakat, dimainkan kurang lebih oleh dua orang, dan dapat juga dimainkan oleh satu orang tanpa teman bermain. Misalnya saja *PlayStation*, *game online*, dan *game modern* yang berkembang semakin pesat di dalam game. Komunitas perusahaan. Model-model baru juga dirilis untuk menarik para gamer modern. Perusahaan produsen *PlayStation* ini juga banyak mengeluarkan model dengan tampilan berbeda-beda. Pertama-tama, kita memiliki *PlayStation 1* virtual, sebelumnya

⁴ Mahmud, B. (2019). Urgensi stimulasi kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. *Didaktika: jurnal kependidikan*, 12(1), 76-87

PlayStation 4, dan keluaran teknologi saat ini permainan. Game dunia maya ini dapat memberikan pemainnya perasaan hidup di dunia nyata.⁵

Peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak yaitu:

1. Peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan motorik kasar anak usia di PAUD yaitu dilakukan dengan berusaha memberikan dukungan yang positif kepada setiap anak. Wujud dari dukungan positif yang diberikan guru berbentuk pujian dan hadiah agar anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya. Dengan adanya penguatan motivasi yang diberikan, anak menjadi semangat untuk berbuat yang lebih baik lagi. Bahwa; Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Hanya dengan sepatah pujian atau ungkapan dorongan tetapi guru mampu mendongkrak seorang siswa menapak anak tangga kesungguhan dan keseriusan yang lebih tinggi. Pemberian motivasi berupa hadiah atau reward merupakan pemberian berupa sesuatu kepada individu ataupun kelompok sebagai salah satu apresiasi atau penghargaan atas pencapaian yang mereka dapatkan”. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Sering terjadi anak yang kurang berprestasi bukan berarti kemampuannya rendah, tetapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Guru sebagai motivator harus mampu menciptakan suasana yang dapat menstimulus anak untuk tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan dapat mengembangkan kemampuan anak. Disimpulkan bahwa adanya perhatian dan motivasi merupakan salah satu syarat utama untuk menjadikan anak lebih semangat dalam menjalani proses belajar-mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi hasil belajar yang dicapai anak tidak akan optimal. Stimulus yang diberikan oleh guru yang berwujud pujian dan pemberian hadiah merupakan cara untuk memperkuat respons anak. Guru bertindak sebagai

⁵Saputra, S. Y. (2017). Permainan tradisional vs permainan modern dalam penanaman nilai karakter di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1).

pembangkit motivasi (motivator) bagi anak, setidaknya wajib memberikan motivasi, mendorong, dan memberikan respon positif sehingga anak dapat lebih semangat dan termotivasi untuk belajar lebih giat dalam mengembangkan segala potensi dirinya.⁶

2. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sebagai pemberi informasi. Guru adalah tokoh sentral pendidikan dalam upaya menyiapkan kader bangsa di masa depan, kunci sukses reformasi pendidikan. Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, faktor guru mendapat perhatian yang pertama dan utama, karena baik buruknya pelaksanaan suatu kurikulum pada akhirnya bergantung pada aktivitas guru dalam menjabarkan dan meralisasikan arahan kurikulum tersebut. Oleh karena itu, guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya. Syafarudin menjelaskan guru profesional yang bertugas mengajar di sekolah memerlukan keahlian khusus. Sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan potensi anak yang sedang mengalami perkembangan, maka guru harus benar-benar ahli dalam tugasnya. Sedangkan Nurdin menjelaskan seorang guru profesional harus memahami apa yang diajarkannya dan menguasai bagaimana mengajarkannya.⁷

Menurut Judah M.Saputra dan Rudian, melompat adalah suatu gerakan dasar yang terjadi ketika tubuh diangkat ke udara dengan tekanan satu atau dua kaki dan mendarat dengan satu atau dua kaki, kemudian dipelajari.⁸ Menurut Samsuddin, melompat terdiri dari menggerakkan badan dan menahannya sejenak di udara, serta mempunyai beberapa ciri: menendang dengan salah satu atau kedua kaki dan mendarat dengan kedua kaki atau dengan satu kaki.⁹

⁶ Irna, F., & Miranda, D. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Permata Ampera Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(9), 1875-1882.

⁷ Septiani, A. Y. U. (2019). Peranan Guru Dalam Mengembangkan motorik Kasar Pada Anak Melalui Permainan Bowling di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Kopri Sukarame Bandar Lampung (*Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung).

⁸ TRI, W. (2022). Hubungan Power Otot Tungkai Dan Kelentukan Terhadap Keterampilan *Cossack Jump* Pada Atlet Club Ritmik Idola Gymnastic Lampung.

⁹ Hanum, A., & Rohita, R. (2021). Kegiatan sentra olah tubuh dalam menstimulasi kemampuan motorik kasar anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 89-101.

Menurut Sumantri, tujuan dan fungsi pengembangan masalah adalah untuk mengembangkan perolehan keterampilan yang tercermin dalam kemampuan melakukan tugas motorik tertentu.¹⁰

Menurut Sujono, pengembangan keterampilan motorik pada anak TK meliputi peningkatan keterampilan motorik anak, melatih gerak kasar dan halus, mengembangkan keterampilan manajemen, mengendalikan gerakan dan koordinasi tubuh, mengembangkan keterampilan fisik, dan beberapa tujuan, antara lain kesempatan untuk menjalani hidup Sehat. Kehidupan Untuk mendukung pertumbuhan fisik yang sehat, kuat dan efisien

Dari pendapat di atas maka tujuan pengembangan kemampuan motorik kasar pada anak TK antara lain dengan melatih gerak kasar dan halus, mengembangkan kemampuan mengontrol dan mengkoordinasikan gerak tubuh, mengembangkan keterampilan gerak fisik, dan lain sebagainya dapat disimpulkan termasuk cara untuk hidup sehat.

Stimulasi yang diberikan untuk mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Stimulasi yang tepat dan proporsional diharapkan dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar pada anak. Hal ini memungkinkan anak untuk memadukan rangsangan yang lebih menyenangkan tanpa disadari sedang bermain, sekaligus mengoptimalkan kemampuan motorik anak itu sendiri.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak di TK Putro Utomo Gidangelo Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023”

B. Fokus Masalah

Dengan adanya latar belakang di atas, maka didapatkan identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan anak di dalam Perkembangan Kemampuan gerak motorik kasar di TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara.

¹⁰ Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik. Prenada media.

¹¹ ARISA, D. (2015). *UPAYA MENGOPTIMALKAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI BERMAIN LOMPAT SIMPAI PADA ANAK KELOMPOK B BA ‘AISYIYAH MERTASARI KECAMATAN PURWANEGARA KABUPATEN BANJARNEGARA SEMESTER GASAL TAHUN AJARAN 2013-2014* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).

2. Faktor penunjang dan penghambat perkembangan kemampuan gerak motorik kasar anak di TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara.
3. Peran guru dalam mengembangkan kemampuan gerak motorik kasar anak di TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan perkembangan kemampuan gerak motorik kasar anak di TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara.
2. Apa faktor penunjang dan penghambat perkembangan kemampuan motorik kasar anak di TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara.
3. Apa peran guru dalam mengembangkan kemampuan gerak motorik kasar anak di TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara.

D. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui kegiatan perkembangan kemampuan motorik kasar anak di TK Putro Utomo Gidangelo, Welahan, Jepara
2. Mengetahui faktor penunjang dan penghambat dalam pengembangan motorik kasar anak di TK Putro Utomo Gidangelo Welahan Jepara.
3. Mengetahui peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

E. Manfaat penelitian

Secara teori, temuan penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan mutu pendidikan dengan menggunakan metode pembelajaran bermain untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar untuk perkembangan anak usia dini dan sebagai latihan dan mempunyai pengalaman mempraktekan teori yang didapatkan saat masih kuliah. Selebihnya, penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi penelitian khususnya penelitian tindakan kelas:

a. Manfaat Praktis

1. Bagi Anak

Untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak sehingga memiliki kemampuan dalam bergerak sesuai dengan usianya.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan guru paud dalam memberikan bimbingan kepada siswa didik agar aspek motorik kasar anak dapat berkembang sesuai usianya

3. Bagi sekolah :

- a. Sebagai bekal pemahaman sekolah dalam menyiapkan peran yang mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak
- b. Memberikan motivasi untuk sekolah dalam membangun proses belajar mengajar yang lebih hidup, kreatif dan inovatif.

F. Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN menguraikan tentang pokok pokok pikiran yang tertuang pada pembahasan proposal penelitian ini yang terdiri atas latar belakang masalah yang bertujuan untuk memberikan alasan yang jelas tentang pemilihan judul, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang dipergunakan untuk memberikan penjelasan secara garis besar mengenai pembahasan yang akan diuraikan dalam pembahasan skripsi ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA berisikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul skripsi yaitu Perkembangan Kemampuan Gerak Motorik Kasar Anak di TK Putro Utomo Gidangelo Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023

BAB III : METODE PENELITIAN menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data. Untuk bagian yang terakhir adalah daftar pustaka. Yaitu untuk menunjukkan dan sebagai tempat untuk menyimpan referensi-referensi yang digunakan untuk mendukung skripsi penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Bab ini akan membahas tentang hasil penelitian yang berisi tentang Gambaran Obyek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian dan Analisis Data Penelitian.

BAB V : PENUTUP. Bab ini berisi tentang kesimpulan dalam penulisan skripsi dan saran-saran yang dapat bermanfaat.

Bagian Akhir : Pada bagian ini meliputi Daftar Pustaka, Lampiran lampiran dan daftar Riwayat hidup.